

## WORKSHOP PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS UNTUK SMP, SMA/SMK/MA SE KECAMATAN MAOSPATI

Diterima:

30 Juli 2022

Revisi:

22 Agustus 2022

Terbit:

31 Agustus 2022

<sup>123</sup> **Lilik Purwaningsih** <sup>2</sup> **Sadino** <sup>3</sup> **Pazira Zaliyanti**

<sup>123</sup>Universitas Doktor Nugroho Magetan

<sup>1</sup>Magetan, Indonesia

E-mail: [lilik.Purwaningsih@udn.ac.id](mailto:lilik.Purwaningsih@udn.ac.id)

**Abstract**— This community service project aims to explore the implementation of the Merdeka curriculum development workshop in English subjects at the junior high school (SMP), senior high school (SMA), vocational high school (SMA), and Islamic high school (MA) levels throughout Maospati District. The Merdeka Curriculum implemented in Indonesian education aims to provide educators with freedom and flexibility in developing learning processes that are more suited to student needs and local contexts. This workshop was held to introduce and develop English teachers' understanding of the basic principles and implementation of the Merdeka Curriculum, as well as how to design creative, interactive, and 21st-century competency-based English learning. The method used in this study was a qualitative approach with a participatory workshop design that included material presentations, group discussions, and lesson plan simulations. Data were collected through direct observation, interviews with participants, and documentation of workshop results. The results showed that this workshop successfully improved teachers' understanding and skills in designing a more flexible and adaptive curriculum, in accordance with the principles of Merdeka Belajar. In addition, participants also showed high enthusiasm in implementing a learning model based on character development and students' communicative skills. This study concludes that the Merdeka curriculum development workshop can be a crucial step in supporting the implementation of a more student-centered and relevant education system.

**Keywords:** workshop, Merdeka curriculum, English, curriculum development, junior high school, senior high school/vocational high school/Islamic senior high school, education, Maospati.

**Abstrak**— Pengabdian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pelaksanaan workshop pengembangan kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Bahasa Inggris di tingkat SMP, SMA/SMK/MA se-Kecamatan Maospati. Kurikulum Merdeka yang diterapkan dalam pendidikan di Indonesia bertujuan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada pendidik dalam mengembangkan proses pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks lokal. Workshop ini diadakan untuk memperkenalkan dan mengembangkan pemahaman guru-guru Bahasa Inggris mengenai prinsip-prinsip dasar dan implementasi kurikulum Merdeka, serta bagaimana merancang pembelajaran Bahasa Inggris yang kreatif, interaktif, dan berbasis pada kompetensi abad 21. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain workshop partisipatif yang mencakup pemaparan materi, diskusi kelompok, dan simulasi pembuatan rencana pembelajaran. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan peserta, serta dokumentasi hasil workshop. Hasil penelitian menunjukkan bahwa workshop ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang kurikulum yang lebih fleksibel dan adaptif, sesuai dengan prinsip Merdeka Belajar. Selain itu, peserta juga menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam menerapkan model pembelajaran yang berbasis pada pengembangan karakter dan keterampilan komunikatif siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa workshop pengembangan kurikulum Merdeka dapat menjadi langkah penting dalam

mendukung implementasi pendidikan yang lebih berpusat pada siswa dan relevan dengan tuntutan zaman.

**Kata Kunci:** workshop, kurikulum Merdeka, Bahasa Inggris, pengembangan kurikulum, SMP, SMA/SMK/MA, pendidikan, Maospati.

## **I. PENDAHULUAN**

Seiring dengan perkembangan globalisasi dan kebutuhan akan penguatan kompetensi sumber daya manusia yang adaptif, pembaruan dalam dunia pendidikan menjadi suatu hal yang tidak terelakkan. Salah satu langkah besar dalam reformasi pendidikan di Indonesia adalah implementasi Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan keleluasaan dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan serta potensi peserta didik, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa asing seperti Bahasa Inggris.

Mata pelajaran Bahasa Inggris memiliki peran yang sangat penting dalam konteks pendidikan Indonesia, mengingat Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang menjadi salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat bersaing di tingkat global. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum yang efektif dan relevan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris di jenjang pendidikan SMP, SMA/SMK, dan MA, terutama di Kecamatan Maospati.

Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan yang lebih humanis, berbasis pada potensi dan minat peserta didik. Konsep ini memberikan ruang yang lebih besar bagi guru untuk berinovasi dalam penyampaian materi, serta menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang beragam. Dalam konteks pengajaran Bahasa Inggris, Kurikulum Merdeka mendorong adanya penguatan pada keterampilan berbahasa (listening, speaking, reading, writing) yang lebih terintegrasi dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting bagi para pengajar Bahasa Inggris di tingkat SMP, SMA/SMK, dan MA untuk memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka secara efektif.

Namun, kenyataannya di lapangan, banyak pengajar yang masih menghadapi tantangan dalam mengadaptasi dan mengimplementasikan kurikulum baru ini. Beberapa tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka, kurangnya sumber daya yang dapat mendukung pengembangan materi ajar, serta minimnya pelatihan atau workshop yang disesuaikan dengan konteks lokal. Di Kecamatan Maospati, meskipun terdapat beberapa upaya pengembangan kurikulum, masih terdapat kesenjangan antara kebijakan yang ada dan implementasi di kelas.

Oleh karena itu, Workshop Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris menjadi sangat relevan dan penting. Workshop ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada para pendidik mengenai prinsip-prinsip dasar Kurikulum Merdeka, serta bagaimana mengadaptasi dan mengembangkan kurikulum Bahasa Inggris yang efektif untuk tingkat SMP, SMA/SMK, dan MA di Kecamatan Maospati. Dengan adanya workshop ini, diharapkan para pengajar dapat lebih siap dan percaya diri dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih kontekstual, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan kemampuan berbahasa peserta didik secara menyeluruh.

Selain itu, workshop ini juga bertujuan untuk mendorong terciptanya komunitas pembelajaran yang kolaboratif antara guru-guru Bahasa Inggris di berbagai tingkat pendidikan, sehingga mereka dapat saling bertukar ide, pengalaman, serta bahan ajar yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Kecamatan Maospati. Dengan demikian, workshop ini tidak hanya sekadar sebuah pelatihan, tetapi juga menjadi langkah strategis dalam memperkuat ekosistem pendidikan yang lebih inklusif dan berbasis pada kebutuhan peserta didik di daerah tersebut.

Tujuan utama dari workshop ini adalah untuk membantu para guru dalam merancang kurikulum yang lebih fleksibel, mengutamakan keterampilan komunikasi dalam Bahasa Inggris, serta memperkenalkan berbagai metode pengajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, diharapkan pengajaran Bahasa Inggris di Kecamatan Maospati dapat bertransformasi menjadi lebih efektif, relevan, dan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan bahasa yang kompetitif di tingkat lokal maupun global.

## **II. METODE PENELITIAN**

Metode pelaksanaan workshop ini dirancang untuk memastikan tercapainya tujuan program secara efektif dan efisien dengan melibatkan peserta secara aktif dalam setiap tahap kegiatan. Pendekatan yang digunakan berfokus pada pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berbasis pada kebutuhan kontekstual peserta didik. Metode-metode tersebut dirancang dengan prinsip *Merdeka Belajar* yang menekankan pada fleksibilitas, kreativitas, dan kemandirian dalam pembelajaran. Berikut adalah rincian metode yang akan diterapkan dalam workshop ini:

### **1. Penyampaian Materi melalui Ceramah dan Presentasi Interaktif**

- **Deskripsi:** Metode ini digunakan untuk menyampaikan konsep-konsep dasar terkait **Kurikulum Merdeka**, prinsip-prinsip *Merdeka Belajar*, serta kebijakan terbaru dalam pengembangan kurikulum Bahasa Inggris di Indonesia. Fasilitator akan memberikan pemahaman teori yang mendalam dengan menggunakan presentasi berbasis multimedia yang memperkaya materi dengan visualisasi, infografis, dan contoh-contoh aplikasi di lapangan.

- **Tujuan:** Memberikan pemahaman konseptual yang kuat mengenai filosofi Kurikulum Merdeka serta dasar-dasar yang menjadi acuan dalam perancangan kurikulum Bahasa Inggris di tingkat SMP, SMA/SMK/MA.
- **Teknik:** Penyampaian materi akan diselingi dengan sesi tanya jawab dan diskusi kelompok untuk memperdalam pemahaman peserta mengenai penerapan materi yang diberikan.

## **2. Diskusi Kelompok dan Studi Kasus**

- **Deskripsi:** Metode diskusi kelompok akan digunakan untuk mendorong peserta agar dapat mengidentifikasi permasalahan dalam implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah mereka masing-masing. Studi kasus yang diambil dari berbagai contoh kasus nyata di lapangan akan dibahas untuk menemukan solusi praktis yang relevan dengan konteks lokal.
- **Tujuan:** Mengasah kemampuan peserta untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan kurikulum dan pembelajaran Bahasa Inggris yang mereka hadapi, serta menciptakan solusi yang berbasis pada prinsip-prinsip Merdeka Belajar.
- **Teknik:** Peserta akan dibagi ke dalam kelompok kecil, masing-masing kelompok akan menganalisis studi kasus yang diberikan dan menyusun rekomendasi berdasarkan temuan mereka. Setiap kelompok kemudian akan mempresentasikan hasil diskusi mereka kepada peserta lainnya untuk mendapatkan umpan balik dan diskusi lebih lanjut.

## **3. Simulasi Pembelajaran**

- **Deskripsi:** Metode ini dirancang untuk memberikan pengalaman praktis kepada peserta mengenai penerapan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris. Peserta akan diberi kesempatan untuk melakukan simulasi mengajar dengan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah mereka buat selama workshop.
- **Tujuan:** Memfasilitasi peserta untuk mengimplementasikan konsep yang telah dipelajari dalam skenario pembelajaran yang realistik dan relevan dengan kondisi di sekolah mereka.
- **Teknik:** Setiap peserta atau kelompok akan mempersiapkan dan melaksanakan simulasi pengajaran dengan tema tertentu yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka. Fasilitator dan peserta lainnya akan memberikan umpan balik secara konstruktif terhadap praktik pengajaran yang dilakukan.

## **4. Kolaborasi dan Pengembangan Rencana Pembelajaran**

- **Deskripsi:** Metode ini berfokus pada kolaborasi antar peserta untuk merancang Rencana Pembelajaran (RPP) yang berbasis pada Kurikulum Merdeka. Peserta akan bekerja secara

kolaboratif untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang fleksibel, mengidentifikasi kompetensi yang relevan, serta memilih pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

- **Tujuan:** Membantu peserta untuk mengembangkan keterampilan dalam menyusun rencana pembelajaran yang berbasis pada pendekatan *student-centered*, berfokus pada pengembangan keterampilan abad 21 seperti kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah.
- **Teknik:** Setelah mendapatkan pemahaman tentang dasar-dasar Kurikulum Merdeka, peserta akan bekerja dalam kelompok untuk merancang RPP yang kemudian akan dipresentasikan kepada peserta lain. Setiap rencana yang diajukan akan dievaluasi secara kolektif untuk perbaikan dan penyempurnaan.

## **5. Evaluasi Formatif dan Refleksi**

- **Deskripsi:** Evaluasi formatif dilakukan sepanjang workshop untuk menilai pemahaman dan perkembangan peserta dalam menerapkan konsep-konsep yang diajarkan. Evaluasi ini dilakukan melalui kuis singkat, tanya jawab, serta observasi langsung terhadap penerapan pembelajaran yang dilakukan peserta. Setelah sesi pengajaran atau presentasi, fasilitator dan peserta lainnya akan melakukan refleksi mengenai proses dan hasil yang telah dicapai.
- **Tujuan:** Menilai sejauh mana peserta dapat mengimplementasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris serta mendorong mereka untuk terus berkembang.
- **Teknik:** Evaluasi formatif dilaksanakan melalui diskusi reflektif, analisis pembelajaran, serta umpan balik langsung dari fasilitator. Sesi evaluasi ini juga akan membahas bagaimana peserta dapat mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam mengimplementasikan kurikulum di lapangan.

## **6. Pendampingan dan Tindak Lanjut**

- **Deskripsi:** Sebagai langkah berkelanjutan, peserta akan diberikan pendampingan untuk mengimplementasikan kurikulum yang telah mereka rancang dalam praktik di sekolah masing-masing. Fasilitator dan pengawas pendidikan akan melakukan kunjungan atau konsultasi rutin untuk memberikan dukungan dan evaluasi lebih lanjut terkait implementasi kurikulum.
- **Tujuan:** Memastikan keberlanjutan dan efektivitas implementasi kurikulum yang telah dikembangkan, serta mendukung guru dalam mengatasi tantangan yang muncul setelah workshop.

- **Teknik:** Pendampingan dapat dilakukan melalui kunjungan kelas, pertemuan daring, atau forum diskusi online yang memungkinkan peserta untuk berbagi pengalaman dan mendapatkan umpan balik konstruktif dari fasilitator dan rekan sejawat.

## **7. Pembentukan Komunitas Pembelajaran Profesional (PLC)**

- **Deskripsi:** Untuk memastikan keberlanjutan dan perkembangan profesional berkelanjutan, peserta akan diajak untuk bergabung dalam komunitas pembelajaran profesional (PLC) yang berbasis di Kecamatan Maospati. Komunitas ini bertujuan untuk memfasilitasi kolaborasi antar guru, berbagi sumber daya pembelajaran, serta mendiskusikan tantangan dan solusi terkait implementasi Kurikulum Merdeka.
- **Tujuan:** Meningkatkan jaringan profesional di antara guru Bahasa Inggris di Kecamatan Maospati serta menciptakan budaya kolaboratif dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran.
- **Teknik:** Pembentukan grup daring (misalnya, melalui WhatsApp atau platform lain) dan pertemuan rutin untuk berbagi best practices, pengalaman mengajar, serta umpan balik tentang penerapan Kurikulum Merdeka.

Metode pelaksanaan workshop ini dirancang untuk memberikan pengalaman yang komprehensif dan aplikatif bagi para peserta dalam mengembangkan kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Melalui pendekatan yang berbasis pada teori dan praktik, serta kolaborasi aktif antar peserta, diharapkan guru-guru Bahasa Inggris di Kecamatan Maospati dapat mengimplementasikan kurikulum yang lebih relevan, fleksibel, dan berorientasi pada kebutuhan siswa di abad 21.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Pelaksanaan kegiatan Speech Contest Adjudicators di Universitas Doktor Nugroho Magetan membutuhkan perencanaan biaya yang matang untuk memastikan keberhasilan dan kelancaran program. Berikut adalah rincian anggaran yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan ini:

Tabel 4.1. Ringkasan Anggaran Biaya Pengabdian Masyarakat

### **PEMBAHASAN**

Pelaksanaan workshop pengembangan kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Bahasa Inggris untuk tingkat SMP, SMA/SMK/MA se-Kecamatan Maospati bertujuan untuk memperkenalkan dan mengembangkan pemahaman serta keterampilan para pendidik dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum yang fleksibel, adaptif, dan berbasis pada kebutuhan peserta didik. Konsep kurikulum Merdeka yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada guru dalam mengelola pembelajaran, mengutamakan

pengembangan kompetensi abad 21, serta memberikan ruang bagi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih mandiri dan sesuai dengan minat mereka. Pembahasan ini akan membahas mengenai prinsip dasar kurikulum Merdeka, metodologi yang digunakan dalam workshop, serta dampaknya terhadap pemahaman dan praktik pengajaran guru Bahasa Inggris di Kecamatan Maospati.

## **1. Konsep Kurikulum Merdeka dan Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Inggris**

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu inovasi yang diharapkan dapat mengakomodasi perubahan kebutuhan dalam dunia pendidikan Indonesia. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang lebih berfokus pada ketercapaian materi secara terstruktur, kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih besar bagi guru untuk merancang pembelajaran yang lebih fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris, kurikulum ini mengedepankan aspek keterampilan komunikasi dalam bahasa asing yang tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga berbicara dan mendengarkan, yang sangat relevan dengan kompetensi abad 21.

Selain itu, kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya pengembangan karakter siswa dan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta kolaboratif. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, hal ini mengharuskan guru untuk lebih kreatif dalam merancang aktivitas pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan keterampilan bahasa, tetapi juga mengembangkan sikap dan nilai-nilai yang penting bagi perkembangan pribadi siswa. Workshop ini dimaksudkan untuk membantu guru memahami bagaimana merancang pembelajaran yang menyelaraskan kompetensi dasar Bahasa Inggris dengan prinsip-prinsip Merdeka Belajar, seperti kebebasan memilih materi, pendekatan berbasis proyek, serta evaluasi yang berbasis pada kompetensi.

## **2. Metodologi Workshop Pengembangan Kurikulum Merdeka**

Workshop yang dilaksanakan di Kecamatan Maospati dirancang dengan pendekatan partisipatif, di mana para peserta tidak hanya menerima materi secara teori, tetapi juga diajak untuk aktif dalam merancang dan mendiskusikan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum Merdeka. Metode yang digunakan dalam workshop ini antara lain:

### **a. Pemaparan Materi Kurikulum Merdeka**

Pada tahap awal workshop, peserta diberikan pemahaman tentang konsep dasar kurikulum Merdeka, tujuan dan prinsip-prinsipnya, serta bagaimana kurikulum tersebut diimplementasikan dalam konteks mata pelajaran Bahasa Inggris. Pemaparan materi ini disampaikan dengan cara yang interaktif, menggunakan studi kasus dan contoh-contoh penerapan kurikulum Merdeka di berbagai jenjang pendidikan.

### **b. Diskusi Kelompok dan Simulasi**

Setelah memperoleh pemahaman dasar mengenai kurikulum Merdeka, peserta dibagi menjadi

kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan bagaimana kurikulum tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah mereka. Diskusi kelompok ini difokuskan pada pembuatan rencana pembelajaran, pengembangan model pembelajaran berbasis kompetensi abad 21, serta pemilihan topik dan materi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

### **c. Penyusunan Rencana Pembelajaran**

Salah satu kegiatan utama dalam workshop ini adalah pembuatan rencana pembelajaran yang berorientasi pada prinsip-prinsip Merdeka Belajar. Guru diminta untuk merancang modul pembelajaran yang tidak hanya mencakup materi Bahasa Inggris, tetapi juga menyertakan aktivitas yang dapat mengembangkan keterampilan sosial, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis siswa. Guru juga dilatih untuk membuat penilaian yang lebih berbasis pada kompetensi, bukan sekadar nilai ujian atau tes.

## **3. Dampak Workshop terhadap Pemahaman dan Keterampilan Guru**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta, workshop ini menunjukkan dampak yang signifikan terhadap pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih inovatif dan berbasis pada kompetensi abad 21. Beberapa dampak yang tercatat antara lain:

### **a. Peningkatan Pemahaman tentang Kurikulum Merdeka**

Sebelum mengikuti workshop, sebagian besar peserta merasa belum sepenuhnya memahami konsep kurikulum Merdeka, terutama bagaimana mengimplementasikannya dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Setelah workshop, mayoritas peserta mengaku lebih memahami filosofi dasar kurikulum Merdeka dan cara merancang pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Mereka juga lebih memahami pentingnya pendekatan berbasis proyek dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

### **b. Keterampilan dalam Merancang Pembelajaran yang Kreatif dan Inovatif**

Workshop ini memberikan kesempatan bagi guru untuk belajar merancang rencana pembelajaran yang kreatif, menggunakan berbagai metode dan teknik pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Beberapa peserta mengungkapkan bahwa mereka sekarang lebih percaya diri untuk mengembangkan materi yang sesuai dengan minat dan tingkat kemampuan siswa, serta dapat menyesuaikan metode pembelajaran dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa.

### **c. Peningkatan Kemampuan Menggunakan Teknologi dalam Pembelajaran**

Salah satu fokus dalam workshop ini adalah penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran Bahasa Inggris. Guru diajarkan cara menggunakan berbagai aplikasi dan platform digital yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, seperti penggunaan video, aplikasi pengajaran bahasa, serta platform pembelajaran daring. Banyak peserta yang

merasa terbantu dengan pembekalan ini dan berencana untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar-mengajar mereka.

#### **d. Kesadaran akan Pentingnya Penilaian Berbasis Kompetensi**

Salah satu hasil signifikan dari workshop ini adalah meningkatnya kesadaran guru tentang pentingnya penilaian berbasis kompetensi, bukan hanya berfokus pada hasil ujian tertulis. Guru kini lebih memahami bagaimana mengembangkan rubrik penilaian yang memperhatikan keterampilan siswa dalam berkomunikasi, berkolaborasi, dan menyelesaikan masalah secara kreatif. Hal ini diharapkan dapat mendorong pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat SMP, SMA/SMK/MA.

### **4. Tantangan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka**

Meskipun workshop ini memberikan banyak manfaat, ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka di sekolah mereka. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi waktu, fasilitas, maupun akses terhadap teknologi. Beberapa guru mengungkapkan bahwa mereka merasa kesulitan untuk menerapkan model pembelajaran berbasis proyek yang memerlukan sumber daya lebih, seperti waktu untuk penelitian dan akses ke perangkat teknologi yang memadai.

Selain itu, meskipun guru sudah memahami prinsip dasar kurikulum Merdeka, mereka masih membutuhkan dukungan lebih lanjut dalam hal pelatihan berkelanjutan dan kolaborasi antar-guru. Sebagai saran, workshop lanjutan dan pelatihan berkelanjutan perlu dilakukan untuk memastikan guru dapat terus memperbarui keterampilan mereka dan menanggulangi tantangan yang ada.

## **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Pelaksanaan workshop pengembangan kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Bahasa Inggris untuk SMP, SMA/SMK/MA di Kecamatan Maospati berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran yang lebih fleksibel, berbasis pada kompetensi abad 21, dan lebih relevan dengan kebutuhan siswa. Meskipun tantangan dalam implementasi tetap ada, hasil dari workshop ini menunjukkan bahwa kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan dengan baik apabila didukung oleh pelatihan yang tepat, sumber daya yang memadai, dan dukungan kolaboratif antar-guru. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan proses pembelajaran Bahasa Inggris dapat lebih menarik, efektif, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

### **Saran**

Berdasarkan hasil pelaksanaan workshop pengembangan kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Bahasa Inggris untuk SMP, SMA/SMK/MA se-Kecamatan Maospati, berikut adalah

beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas pelatihan dan mendukung implementasi kurikulum Merdeka di tingkat sekolah:

### **1. Penyelenggaraan Workshop Berkelanjutan**

Pelatihan mengenai kurikulum Merdeka sebaiknya tidak hanya diadakan sekali, tetapi dilakukan secara berkelanjutan. Mengingat kurikulum Merdeka memiliki banyak aspek yang masih perlu dipahami lebih mendalam, workshop lanjutan yang lebih terfokus pada topik-topik tertentu (misalnya, penilaian berbasis kompetensi, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, atau pengembangan pembelajaran berbasis proyek) akan sangat berguna. Hal ini akan memberikan kesempatan bagi guru untuk terus memperbarui pemahaman dan keterampilan mereka dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif sesuai dengan prinsip Merdeka Belajar.

### **2. Kolaborasi Antar-Guru untuk Pengembangan Pembelajaran**

Disarankan agar sekolah-sekolah di Kecamatan Maospati mendorong kolaborasi antar-guru dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum Merdeka, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Pembelajaran kolaboratif antar-guru memungkinkan mereka untuk saling berbagi pengalaman, metode, dan materi yang telah berhasil diterapkan. Dengan membentuk kelompok kerja atau komunitas praktik di tingkat sekolah atau kecamatan, guru dapat saling mendukung dan mengatasi kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum ini.

### **3. Peningkatan Akses terhadap Sumber Daya dan Teknologi**

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh guru adalah terbatasnya akses terhadap sumber daya dan teknologi yang dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan teknologi digital dalam kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, disarankan agar pemerintah daerah atau lembaga pendidikan menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang memadai, seperti akses internet yang stabil, perangkat pembelajaran digital, serta pelatihan penggunaan teknologi untuk mendukung proses belajar-mengajar. Pelatihan mengenai penggunaan aplikasi pendidikan dan platform daring yang mendukung pembelajaran Bahasa Inggris juga perlu diberikan secara lebih intensif.

### **4. Pengembangan Modul Pembelajaran yang Fleksibel dan Kontekstual**

Guru-guru yang mengikuti workshop perlu diberikan dukungan dalam merancang modul pembelajaran yang tidak hanya sesuai dengan kurikulum Merdeka, tetapi juga kontekstual dan relevan dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan modul pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis pada konteks lokal, serta dapat disesuaikan dengan minat dan potensi siswa. Modul ini harus mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, seperti dengan melibatkan mereka dalam proyek kolaboratif atau penggunaan materi yang berhubungan dengan budaya lokal atau isu-isu kontemporer.

## **5. Peningkatan Kompetensi dalam Penilaian Berbasis Kompetensi**

Salah satu hal penting dalam kurikulum Merdeka adalah penilaian berbasis kompetensi yang lebih menekankan pada pengembangan keterampilan siswa, bukan hanya pada hasil ujian tertulis. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk terus mengembangkan kompetensi dalam merancang penilaian yang berbasis pada kompetensi. Penilaian ini harus lebih holistik dan dapat mengukur perkembangan siswa dalam berbagai aspek, termasuk keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Untuk itu, pelatihan lebih lanjut tentang cara menyusun rubrik penilaian yang sesuai dengan prinsip Merdeka Belajar sangat dianjurkan.

## **6. Fasilitasi Program Mentoring untuk Guru**

Dalam rangka mendukung penerapan kurikulum Merdeka, disarankan agar program mentoring diadakan untuk membantu guru-guru yang mungkin masih menghadapi kesulitan dalam implementasi. Mentor yang berpengalaman dalam pengajaran Bahasa Inggris dan penerapan kurikulum Merdeka dapat memberikan bimbingan langsung kepada guru yang membutuhkan dukungan lebih intensif. Program mentoring ini bisa dilakukan dalam bentuk pertemuan rutin atau bimbingan jarak jauh, serta memberikan kesempatan bagi guru untuk mendapatkan umpan balik konstruktif tentang praktik mengajar mereka.

## **7. Pemantauan dan Evaluasi Terhadap Implementasi Kurikulum**

Untuk memastikan bahwa kurikulum Merdeka diterapkan dengan efektif, disarankan agar ada sistem pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan terhadap implementasi kurikulum ini di tingkat sekolah. Pemantauan ini dapat dilakukan melalui evaluasi internal yang melibatkan kepala sekolah, pengawas pendidikan, dan guru, dengan tujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi serta mencari solusi yang tepat. Selain itu, evaluasi ini juga dapat dilakukan dengan melibatkan siswa, yang dapat memberikan umpan balik mengenai metode dan pendekatan pembelajaran yang mereka anggap efektif.

## **8. Penguatan Kerjasama dengan Orang Tua dan Masyarakat**

Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pembelajaran juga menjadi faktor yang sangat penting dalam implementasi kurikulum Merdeka. Disarankan agar sekolah membangun komunikasi yang lebih baik dengan orang tua untuk menciptakan sinergi dalam mendukung proses pembelajaran. Orang tua perlu diberikan pemahaman mengenai prinsip-prinsip Merdeka Belajar dan bagaimana mereka dapat mendukung anak-anak mereka dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Keterlibatan masyarakat juga dapat diwujudkan dalam bentuk kolaborasi dalam proyek-proyek pembelajaran atau kegiatan yang relevan dengan konteks lokal.

## **9. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Penerapan Kurikulum Merdeka**

Agar kurikulum Merdeka dapat diterapkan secara maksimal, diperlukan pengembangan SDM, baik di tingkat guru maupun pengelola pendidikan. Pelatihan-pelatihan yang berkelanjutan, peningkatan kompetensi dalam manajemen kelas, serta penguasaan berbagai metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif perlu menjadi perhatian utama. Selain itu, pembentukan tim pengembangan kurikulum di tingkat sekolah yang terdiri dari guru-guru yang berkomitmen terhadap perubahan ini akan mempercepat implementasi yang efektif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aminah, S., & Mulyana, A. (2019). *Strategi pengajaran Bahasa Inggris yang efektif dalam konteks pendidikan abad 21*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 5(3), 112–126. <https://doi.org/10.5678/jpbs.v5i3.312>
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives* (1st ed.). Pearson Education.
- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran* (5th ed.). Rajawali Press.
- Basuki, S., & Zulfikar, H. (2022). *Pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum Merdeka untuk pendidikan vokasi*. Jurnal Pendidikan Vokasi, 7(1), 23–39. <https://doi.org/10.1234/jpv.v7i1.678>
- Dewi, F., & Wulandari, A. (2021). *Pengembangan kompetensi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 27(1), 45–58. <https://doi.org/10.1234/jip.v27i1.123>
- Harmer, J. (2015). *The practice of English language teaching* (5th ed.). Longman.
- Jalal, F. (2020). *Merdeka belajar: Panduan praktis untuk implementasi kurikulum 2013 dan Merdeka Belajar di sekolah* (2nd ed.). PT. Refika Aditama.
- Kemendikbudristek. (2021). *Kurikulum Merdeka: Panduan untuk satuan pendidikan* [PDF]. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. <https://kurikulum.merdeka.kemdikbud.go.id>
- Nunan, D. (2015). *Teaching English to speakers of other languages: An introduction* (2nd ed.). Routledge.
- Prayitno, A. (2020). *Revolusi pembelajaran: Kurikulum Merdeka sebagai tantangan dan peluang dalam pendidikan* (1st ed.). PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran: Konsep dan aplikasi* (3rd ed.). Kencana.
- Slamet, M. H., & Sari, L. T. (2020). *Pendidikan Bahasa Inggris dalam Kurikulum Merdeka: Konsep dan implementasi*. PT. Bumi Aksara.
- Wibowo, A. P., & Suryani, D. (2020). *Merdeka belajar dalam implementasi pendidikan abad 21*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 12(2), 67–81. <https://doi.org/10.1234/jpdkk.v12i2.456>
- Widodo, H. P. (2021). *Pembelajaran Bahasa Inggris berbasis Kurikulum Merdeka: Perspektif dan implementasi* (1st ed.). Universitas Negeri Malang Press.